

SKRIPSI

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERANANNYA
DALAM LAPORAN ARUS KAS PADA PDAM
KABUPATEN BULUKUMBA**

**ANDI AZZAH AZIZAH M
10573 04536 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERANANNYA DALAM
LAPORAN ARUS KAS PADA PDAM KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi

Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

ANDI AZZAH AZIZAH MIRDIN

105730453613

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perputaran Piutang dan Peranannya dalam
Laporan Arus Kas pada PDAM Kabupaten Bulukumba
Nama Mahasiswa : Andi Azzah Azizah M
No. Stambuk/Nim : 10537 04536 13
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis/Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji
Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 07 Oktober 2017 pada program studi Akuntansi
Fakultass Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Andi Mappitombo Badawi, SE., MM
NIDN: 092 103 7201

Pembimbing II



Muchriana Muchran, SE., M.Si
NIDN: 093 009 8801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi,



Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA
NBM. 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama Andi Azzah Azizah Mirdin, Nim 10573 04536 13 Ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1438 H/ 2017 M dan telah dipertahankan di depan Penguji pada Hari Sabtu, 07 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1439 H
07 Oktober 2017 M

PanitiaUjian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim SE., M.M (.....)

(RektorUnismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)

(DekanFakultasEkonomi)

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, S.E., M.Si (.....)

(Wakil Dekan I FakultasEkonomi)

4. Penguji: 1. Muchriana Muchran, SE.,M.Si (.....)

2. Dr. Hj. Ruliaty, MM (.....)

3. Samsul Rizal, SE.,MM (.....)

4. Muttiarni, SE.,M.Si (.....)

ABSTRAK

Andi Azzah Azizah Mirdin, Stambuk 105730453613. **Analisis Perputaran Piutang dan Peranannya Dalam Laporan Arus Kas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba**, dibimbing oleh Bapak Andi Mappatempo dan Ibu Muchriana Muchran.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten bulukumba.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yang menggambarkan perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten bulukumba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas pada perusahaan daerah air minum (PDAM). Meskipun masih terdapat kelemahan yaitu tidak tegas dalam penagihan piutang, dan dari hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa pelanggan yang menunggak membayar rekening air sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan. Dari hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa pelanggan yang menunggak membayar rekening air setiap bulan.

Kata kunci : *perputaran piutang, laporan arus kas*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur tiada hentinya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan keagungan- Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis perputaran Piutang dan peranannya dalam laporan Arus Kas pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba”** dengan baik dan lancar. Tak lupa pula penulis hanturkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan bagi umat manusia yaitu dari alam gelap gulita menuju alam terang menderang yang penuh perubahan sampai seperti saat ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan Program Sarjan (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar dan di selesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, maka perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang selama ini telah membimbing dan mendampingi penulis selama masa penyelesaian studi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasukong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.,Si, Ak, CA Ketua Jurusan Akuntansi dan seluruh Dosen dan Staf tata usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Dr. Andi Mappatempo, M.M selaku pembimbing I dan Ibu Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak.CA selaku pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam pemeriksaan ini
5. Terima kasih kepada Kepala Dinas Kantor PDAM Kabupaten Bulukumba, yang bersedia untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian
6. Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk Ibu dan Opu yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, kasih sayang serta motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Untuk kedua kakak dan kedua adik penulis, Andi Alvin Aulia Mirdin, Andi Adiyat Mirdin, Andi Farasakti Mirdin, Andi Muhammad Faqih Mirdin, terima kasih banyak telah membantu baik berupa dukungan moril, materi maupun spiritual.
7. Darmanzyah S. Pria yang hebat, kekasih, motivator pribadi, yang tanpa henti selalu memberikan dukungan dan semangat. Nasihat dan saran yang ia berikan adalah hal yang menolong dan membuat saya tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras dari sebelumnya. Kalimat penenang yang ia berikan adalah hal yang membuat saya dapat bangkit dan tidak takut lagi ketika berbagai masalah yang saya peroleh dan membuat saya merasa putus asa. *Thank you for always being with me.*

8. Teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2013, khususnya keluarga besar Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMANSI). Senang bisa kenal dan menjadi keluarga besar HIMANSI
9. Teman-teman yang sama-sama berjuang dari awal sampai akhir AK 11-13, khususnya Nurfitriani Dahlan, Musdalifah As, dan Fitriani Azis (almh) yang telah saling mendukung di hari-hari penyusunan skripsi yang penuh dengan sindrom “galau”
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti secara langsung maupun tidak langsung yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi jalan hidup kita. Amin. *Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Oktober 2017

Andi Azzah Azizah Mirdin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengendalian Piutang.....	6
1. Pengertian Piutang.....	7
2. Pengertian Perputaran Piutang	12
3. Manfaat Penjualan Kredit.....	13
B. Laporan Arus Kas	13
1. Pengertian Arus Kas.....	15
2. Tujuan Laporan Arus Kas	17
C. Penelitian Terdahulu	21

D. Kerangka Pikir	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Definisi Operasional	28
F. Metode Analisis	29
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan	30
B. Visi dan Misi	33
C. Struktur Organisasi	33
D. Tugas dan Tanggung Jawab Perusahaan Daerah Air Minum	34
E. Tujuan dan Fungsi Perusahaan Daerah Air Minum.....	40
F. Oprasional Perusahaan Daerah Air Minum	41
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAS	
A. Analisis Terhadap Pengelolng Piutang	43
B. Pengendalian Piutang	47
C. Kriteria Efektifitas Pengendalian Piutang Perusahaan.....	54
D. Laporan Arus Kas	62
E. Peranan Perputaran Piutang Dalam Laporan Arus Kas	64
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68

B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1	Daftar Perhitungan Saldo Piutang Rekening Air PDAM Kabupaten Bulukumba Periode 2014-2016.....54
Tabel 2	Hasil Perhitungan RTO Rekening Air PDAM Kabupaten Bulukumba Periode 2014-2016.....56
Tabel 3	Hasil Perhitungan ACP Rekening Air PDAM Kabupaten Bulukumba Periode 2014-2016.....58
Tabel 4	Hasil Perhitungan Tunggakan Rekening Air PDAM Kabupaten Bulukumba Periode 2014-2016.....59
Tabel 5	Hasil Perhitungan ACP, RTO, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan PDAM Kabupaten Bulukumba Periode 2014-2016.....61

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Kerangka Pikir	25
Gambar 2	Struktur Organisasi	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era reformasi yang berhembus kencang membawa makna tersendiri bagi khalayak umum tidak terkecuali instansi-instansi pemerintah. Konsekuensi dari perubahan struktur sosial ini menyebabkan tuntutan transparansi di segala bidang sangat mutlak adanya, khususnya pada "lahan-lahan basah" pada beberapa badan usaha milik pemerintah.

Perubahan iklim usaha ini menyebabkan unit-unit usaha termasuk perusahaan-perusahaan pemerintah untuk berbenah dan bersaing secara sehat dengan para kompetitor lainnya, yang mana diketahui bahwa pada era sebelumnya, perusahaan-perusahaan pemerintah ini mendapat "perlakuan khusus" dari deregulasi kebijakan pemerintah setempat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Bulukumba, senantiasa melakukan restrukturisasi di semua lini dengan harapan tercipta manajemen yang efisien dan efektif. Sebagai perusahaan publik dengan misi ganda, PDAM sebagaimana perusahaan pemerintah lainnya dituntut untuk "bersih" dari praktek-praktek yang tidak diharapkan. Masyarakat senantiasa memantau perkembangan melalui informasi-informasi yang diberikan. Salah satu informasi yang cukup penting adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, karena dalam laporan ini akan diketahui kinerja PDAM dalam periode-periode tertentu. Oleh

karenanya pihak manajemen PDAM senantiasa diharapkan menyampaikan informasi-informasi yang dapat dipercaya.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam keberadaannya berkembang tahap demi tahap melalui lintasan sejarah yang cukup panjang. Perkembangan dan muatan dinamikanya bergulir melalui lintasan tahun-tahun penting yang sangat bersejarah. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya.

Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Mengingat luasnya elemen-elemen dalam laporan keuangan, maka penulis membatasi hanya pada elemen piutang dipilih dengan pertimbangan karena piutang merupakan transaksi "sementara" perpindahan uang tunai yang disebabkan adanya pembayaran secara kredit. Umumnya hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan hak (uang tunai) dari pembayaran kredit menyebabkan tingkat kerawanan dari tindakan-tindakan penyelewengan sangat potensial terjadi. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan piutang dapat menimbulkan penyelewengan yang berakibat perusahaan menderita kerugian, seperti kebijakan penghapusan piutang, kerugian piutang, metode pencatatan dan lain sebagainya.

Pada Tahun 1988 berdasarkan Perda Nomor 2 tahun 1988 tgl. 02 Maret 1988 didirikanlah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bulukumba. Pendirian PDAM Kab Bulukumba tersebut didasarkan pada Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 539/3093/Sarekda tanggal 12 Oktober 1987. Keberadaan PDAM Kab Bulukumba diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 075/KPTS/1991 tanggal 9 Februari 1991 tentang alih status dari Badan Pengelola Air Minum (BPAM) menjadi PDAM, yang selanjutnya dilakukan serah terima pengelolaan dari Departemen Pekerjaan Umum kepada Gubernur Sulawesi Selatan dan dari Gubernur Sulawesi Selatan kepada Bupati Bulukumba dengan berita acara tanggal No.04/BA/1991 dan No. 690/101/Sek tanggal 23 Februari 1991.

Berdasarkan uraian diatas yang menyebutkan begitu pentingnya pengendalian terhadap elemen piutang melalui sistem dan prosedur pengendalian memadai, maka penulis akan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba.

Dengan judul **“Analisis perputaran Piutang dan peranannya dalam laporan Arus Kas pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menekankan pada perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas pada perusahaan Daerah air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori yang disebut dengan penelitian verifikatif. Dilakukannya pengujian atas teori tersebut biasa melalui penelitian secara empiris serta hasilnya dapat menolak serta merevisi teori yang berhubungan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian juga berguna untuk memecahkan permasalahan praktis, semua lembaga biasa kita jumpai di masyarakat, seperti lembaga pemerintahan atau lembaga swasta, sadar akan manfaat tersebut dengan menempatkan suatu penelitian dan juga pengembangan sebagai bagian dari integral organisasi mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengendalian Piutang

Piutang merupakan unsur penting dalam neraca. Prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan yang memuaskan dengan pelanggan. Pengendalian piutang dimulai sebelum ada persetujuan untuk mengirimkan barang dagangan, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan. Prosedur pengendalian piutang berhubungan erat dengan pengendalian penerimaan kas disatu pihak, dan pengendalian persediaan dilain pihak, sehingga piutang merupakan mata rantai diantara keduanya.

Dua bidang pengendalian piutang:

1. Pemberian Kredit Dagang kebijakan kredit dan syarat penjualan harus tidak menghalangi penjualan kepada para pelanggan yang sehat keadaan keuangannya, dan juga tidak boleh menimbulkan kerugian yang besar karena adanya piutang sanksi yang berlebihan.
2. Penagihan (*Collections*) apabila telah diberikan kredit, harus dilakukan setiap usaha untuk memperoleh pembayaran yang sesuai dengan syarat penjualan dalam waktu yang wajar.

Penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak. Membuat suatu sistem pengendalian intern yang memadai untuk memastikan bahwa semua penyerahan barang sudah difakturkan, atau difakturkan sebagai mana mestinya kepada para pelanggan, dan bahwa penerimaan benar-benar masuk kedalam rekening perusahaan.

1. Pengertian Piutang

Pembahasan piutang pada perusahaan sering kita jumpai dan bahkan telah lumrah serta umum di temukan dalam aktifitas perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang tergolong besar. Bagi perusahaan yang masih dalam tahap pertumbuhan kadang-kadang menghadapi kesulitan di dalam memasarkan hasil produksinya, sehingga manajer/pimpinan perusahaan menempuh berbagai cara salah satu diantaranya adalah melakukan penjualan kredit yang menimbulkan piutang di mana perusahaan tidak ada penerimaan kas pada waktu itu melainkan pada masa yang akan datang.

Definisi tentang piutang sangat beraneka ragam tetapi pada dasarnya memiliki makna dan arti yang relatif sama, semuanya pada akhirnya merupakan pengakuan hak akibat telah terjadi suatu transaksi. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian piutang yang diambil dari beberapa literatur.

Menurut Donald dan Jerry (2005:386) piutang (*Receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Menurut Irham Fahmi (2013:62) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh

suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Menurut Subramanyam dan John J. Wild (2013:63) memberikan pendapatnya sebagai berikut: “Piutang (*Receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (*account receivable*) mengaju pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit.

Secara umum piutang memiliki orientasi yang berbeda-beda, tergantung tujuan dan maksud diadakan piutang tersebut, oleh karenanya jenis-jenis piutang antara perusahaan jasa dengan perusahaan industri memiliki beberapa perbedaan memiliki hal karakteristiknya. Berikut ini akan disebutkan beberapa klasifikasi piutang yang sering digunakan, antara lain :

a. Piutang dagang (usaha)

Pada umumnya piutang itu diakui pada saat pemindahan hak (*transfer of title*) dari penjualan kepada pembeli (konsumen). Namun, kenyataannya bahwa pengakuan piutang dengan syarat ini sering mengalami kesulitan dalam praktek, disebabkan perbedaan waktu antara penyerahan barang (produk) dengan pengakuan pendapatan.

b. Piutang non dagang (piutang lain-lain)

Piutang jenis ini adalah merupakan kelompok piutang yang timbul bukan dari usaha normal perusahaan, atau dengan kata lain selain dari piutang

dagang piutang non-dagang memiliki jangka waktu pelunasan sangat relatif, disesuaikan dengan sifat-sifat transaksi-transaksi atas piutang yang dilakukan, sehingga jangka waktunya ada yang kurang dari satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi.

c. Piutang penghasilan

Piutang penghasilan adalah penghasilan yang masih akan diterima, penghasilan seperti ini diperoleh atas dasar waktu, dimana besarnya piutang jenis ini akan diketahui pada akhir periode akuntansi.

Dengan adanya pengklasifikasian berbagai piutang maka dalam hal ini yang termasuk piutang non dagang antara lain:

1. Persekot dalam kontrak pembelian.
2. Klaim terhadap perusahaan pengangkutan untuk barang-barang yang rusak atau hilang.
3. Klaim perusahaan asuransi atas kerugian-kerugian yang dipertanggungkan.
4. Klaim terhadap pegawai perusahaan.
5. Klaim terhadap pajak.
6. Tagihan terhadap langganan untuk pengembalian tempat barang.
7. Uang muka anak perusahaan.
8. Uang muka kepada pegawai perusahaan.
9. Piutang deviden.
10. Piutang pesanan pembelian saham dan lain-lain.

Masing-masing piutang non dagang harus dianalisa mengenai kemungkinan pelunasannya, jika diketahui adanya kemungkinan tidak dilunasi maka harus dibuatkan cadangan kerugian piutang. Seperti yang telah diungkapkan terlebih dahulu bahwa dalam piutang non dagang perlu dipisahkan antara perkiraan yang tergolong dalam aktiva lain, ini dimaksudkan agar supaya penyajian piutang tersebut pada posisi neraca dapat menggambarkan secara layak posisi keuangan perusahaan tersebut. Apabila terjadi pemisahan yang dilakukan atau ternyata nampak pemisahan disebabkan karena jika perusahaan mempunyai berbagai jenis piutang yang timbul dari transaksi yang berbeda-beda sifatnya, oleh sebab itu piutang yang telah dipaparkan sebelumnya harus dicantumkan dalam neraca secara terpisah.

Pengertian dari piutang dagang pada umumnya dikelompokkan dalam aktiva lancar, yaitu jika piutang itu diharapkan dapat ditagih dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau tidak lebih dari satu siklus kegiatan normal perusahaan. Disamping itu pula didalam neraca harus dipisahkan dengan jelas antara piutang dagang, piutang pegawai, piutang kepada pemegang saham dan piutang lain-lain.

Tetapi apabila perusahaan mempunyai hubungan jual beli dengan sesuatu pihak sehingga terhadap pihak tersebut perusahaan mempunyai piutang dagang lain dan juga mempunyai hutang dagang, maka dalam penyajian di neraca tidak boleh dilakukan kompensasi antara piutang dengan hutang tetapi masing-masing harus dinyatakan terpisah.

Meskipun demikian, bukan saja piutang dagang dan piutang non dagang mengalami penyesuaian dalam penyusunan neraca akan tetapi ada juga baru ditempatkan pada neraca apabila penghasilannya sudah menjadi hak perusahaan. Kejadian semacam ini dinamakan piutang penghasilan yang mana tagihan perusahaan ada pihak lain yang timbul dari penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi sampai saat penyusunan neraca belum diterima pembayarannya. Oleh karena penghasilan dari penjualan barang dagangan biasanya diakui pada periode dimana barang-barang dikirimkan atau jasa-jasa para pembeli walaupun penerimaan hasil penjualannya harus terjadi beberapa waktu kemudian, selain itu hasil penjualan suatu periode mungkin berbeda dengan jumlah penerimaan kas pada periode bersangkutan. Jumlah penjualan dan trend penjualan selalu mendapat sorotan dari manajemen, atau pihak-pihak lainnya.

Kenaikan dalam volume penjualan merupakan bukti adanya perkembangan dan memungkinkan diperolehnya laba. Kebalikannya apabila terjadi penurunan dalam volume penjualan memberikan petunjuk terhadap kemungkinan akan kerugian.

Dari pengertian piutang melalui proses awal terbentuknya apakah itu piutang dagang, piutang non dagang, maupun piutang penghasilan, nampak bahwa terjadinya piutang tersebut bukan hanya merupakan transaksi intern atau transaksi yang berdiri sendiri tetapi memiliki rangkaian administrasi atau pembukuan dalam melibatkan beberapa orang yang pada akhirnya

menciptakan suatu prosedur tersendiri.

2. Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Bambang Riyanto (2006:90) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah sebagai berikut: “Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Perputaran piutang menurut Keown, Scott, Martin dan Petty (2008:406) menyatakan bahwa: “Meskipun beberapa dari penjualan dilakukan dalam bentuk tunai, sebagian besar akan terlibat dalam bentuk kredit. Kapan pun sebuah penjualan dilakukan dengan kredit, ini akan meningkatkan piutang perusahaan. Kepentingan tentang bagaimana sebuah perusahaan mengatur perputaran piutang bergantung pada tingkatan sebesar apapun perusahaan tersebut menjual dalam bentuk kredit.

Perputaran piutang menurut Kasmir (2010:247) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputaran dalam satu periode.

Ketiga definisi yang telah dikemukakan di atas tidak jauh berbeda hampir sama, dilain pihak mengartikan secara luas dan dilain pihak mengartikan secara khusus namun mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

3. Manfaat Penjualan Kredit

Menurut Adisaputra (2005:37) investasi pada piutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain kenaikan omzet penjualan, kenaikan laba bersih, dan bertambahnya *market share* yang mana memberikan dampak positif bagi persaingan bisnis.

Adisaputra (2005:62) mengemukakan manfaat penjualan kredit antara lain: upaya untuk meningkatkan omzet penjualan, meningkatkan keuntungan, meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dengan pelanggannya, manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

Demikian juga menurut Indriyo (2005:43) mengemukakan keuntungan dari penjualan kredit yaitu: kenaikan hasil penjualan, kenaikan laba, persaingan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, penulis berpendapat bahwa manfaat penjualan kredit antara lain:

1. Dapat meningkatkan omset penjualan
2. Meningkatkan keuntungan perusahaan serta dapat meningkatkan hubungan antara pelanggan dengan perusahaan.

B. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (Inggris: *cash flow statement* atau *statement of cash flow*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk yang dan keluar keluar uang (kas) perusahaan.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan keuangan.

Kegiatan operasional untuk perusahaan dagang terdiri dari membeli barang dagangan, menjual barang dagangan tersebut serta kegiatan lain yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang. Untuk perusahaan jasa, kegiatan operasional antara lain adalah menjual jasa kepada pelanggannya. Misalkan menjual jasa dan non jasa. Kegiatan ini akan mengakibatkan terjadinya uang masuk untuk pendapatan dan aliran uang keluar untuk biaya. Baik pendapatan dan biaya yang terjadi telah dilaporkan dalam laporan laba rugi, namun besarnya pendapatan tersebut belum tentu sama dengan uang yang diterima karena perusahaan umumnya menggunakan dasar akrual untuk mengakui pendapatan. Demikian halnya dengan biaya, biaya yang dilaporkan laba rugi belum tentu sama dengan arus keluar untuk biaya tersebut.

Kegiatan investasi merupakan kegiatan membeli atau menjual kembali investasi pada surat berharga jangka panjang dan aktiva tetap. Jika perusahaan membeli investasi/aktiva tetap akan mengakibatkan arus keluar dan jika menjual investas/aktiva tetap akan mengakibatkan adanya arus kas masuk ke perusahaan.

Kegiatan keuangan atau ada yang menyebutnya kegiatan pendanaan, adalah kegiatan menarik uang dari kreditor jangka panjang dan dari pemilik serta

pengembalian uang kepada mereka.

Menurut Earl K. Stice, James D, Stice (2005:320) Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama:

1. Aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih.
2. Aktivitas Investasi adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali.
3. Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian di mana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang).

Menurut Garrison dkk, (2006:539) Dalam menyusun laporan arus kas, istilah kas berarti kas dan setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) terdiri atas investasi jangka pendek yang sangat likuid seperti *Treasury bill*, surat berharga komersial, dan dana pasar uang yang tujuan satun-satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan dari adanya kas yang menganggur.

1. Pengertian arus Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari- hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas.

Secara umum kas merupakan elemen aktiva yang paling likuid dan hampir semua transaksi pada akhirnya akan berhubungan dengan kas. Menurut Donald, Jerry (2005:243) Arus kas bebas adalah jumlah arus kas diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutangnya, membeli saham treasury, atau menaikkan likuiditas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:21) definisi kas adalah mata uang kertas atau logam baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke bank Indonesia. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2005:105) definisi kas adalah salah satu unsure modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Kas didalam pengertian akuntansi didefinisikan sebagai alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. (Zaki Baridwan,2009:4)

Pernyataan di atas dapat dikemukakan bahwa kas merupakan alat pertukaran yang berupa uang atau yang dapat dipersamakan dengan uang baik yang ada di perusahaan maupun yang ada di bank yang dapat diambil sewaktu-

waktu tanpa mengurangi nilai nominalnya. Kas sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga kas sangat mudah diselewengkan. Oleh karena itu perlu diadakan pengawasan yang tepat terhadap kas dengan menerapkan sistem pengendalian intern yang baik

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kas merupakan alat yang dapat digunakan dengan segera, artinya apabila dapat diminta dapat segera dikeluarkan. Kas dapat diubah menjadi aktiva lain dan digunakan sebagai alat pertukaran barang dan jasa.

2. Tujuan laporan arus kas

Menurut Donald, Jerry (2005:237) tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Menurut Thomas R. Dyckman, Roland E. Dukes (2006:195) tujuan utama laporan Arus Kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, yang membantu investor dan kreditor memproyeksikan arus kas bersih perusahaan di masa depan.

laporan arus kas melaporkan:

1. Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode
2. Transaksi investasi
3. Transaksi pembiayaan
4. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode.

Laporan arus kas (*cash flow*) mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu:

1. *Cash in flow*

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

- a. Hasil penjualan produk/jasa perusahaan.
- b. Penagihan piutang dari penjualan kredit.
- c. Penjualan aktiva tetap yang ada.
- d. Penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas.
- e. Pinjaman/hutang dari pihak lain.
- f. Penerimaan sewa dan pendapatan lain.

2. *Cash out flow*

Cash out flow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari:

- a. Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik.
- b. Pengeluaran biaya administrasi umum dan administrasi penjualan.
- c. Pembelian aktiva tetap.
- d. Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- e. Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- f. Pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain.

Kebutuhan untuk mengamankan kas adalah sangat penting. Kas sangat mudah untuk disembunyikan dan dibawa, tidak memiliki tanda kepemilikan, dan dapat digunakan di seluruh dunia. Resiko pencurian kas terkait langsung dengan individu untuk mengakses system akuntansi dan memperoleh kas. Perusahaan mengatasi masalah tersebut melalui system pengendalian internal.

Menurut Thomas R. dyckman (2009:297). Sistem pengendalian internal merupakan rangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk:

1. Melindungi aktiva
2. Memastikan ketaatan dengan hukum dan kebiksanaan perusahaan
3. Menyediakan catatan akuntansi yang tepat
4. Mengevaluasi kinerja

Sistem pengendalian internal atas kas harus:

- a. Memisahkan penyimpanan internal dan akuntansi untuk kas
- b. Mencatat semua transaksi kas
- c. Memelihara saldo kas minimum yang dibutuhkan
- d. Melaksanakan perhitungan periodik atas saldo kas
- e. Melakukan rekonsialisasi atas saldo akun kas buku besar dan saldo bank
- f. Memperoleh pengembalian yang layak atas saldo kas yang menganggur
- g. Melakukan pengendalian fisik atas kas

Pengendalian internal untuk kas ada dua bagian:

a. Pengendalian penerimaan kas

Arus kas masuk dapat berasal dari berbagai sumber dan prosedur pengendalian kas berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain.

b. Pengendalian pengeluaran kas

Kebanyakan perusahaan mengeluarkan kas kepada banyak pihak. Walaupun system pengendalian pengeluaran kas dirancang untuk kebutuhan khusus perusahaan, terdapat beberapa prinsip tertentu.

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode di klasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengeruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun ekuitas) serta property, pabrik, dan peralatan.
3. Aktivitas pembiayaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik.

Menurut Sofyan (2007:119) dana dapat diartikan macam-macam yaitu:

1. Dana adalah kas
2. Dana adalah aktiva cepat (*Quick asset*)
3. Dana adalah moneter asset
4. Dana adalah aktiva lancar

5. Dana adalah modal kerja
6. Dana diartikan sebagai keseluruhan aktiva.

Menurut Soemarso S.R (2009:296) sumber penerimaan kas suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari sumber utama:

- a. Penerimaan kas dari penjualan tunai
- b. Penerimaan kas dari piutang.

Penggunaan atau pengeluaran kas suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- a. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang
- b. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya-biaya operasi perusahaan.
- c. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai) pembayaran pajak, denda-denda dan lain-lain.

C. Penelitian Terdahulu

Dewi (2015) meneliti dampak piutang dan hutang usaha perputaran untuk operasi arus kas di PT Exer Indonesia dan data yang dikumpulkan dari PT. Exer Indonesia dan dianalisis secara kuantitatif dengan SPSS yang parsial dan bersamaan uji regresi.

Widyawati (2014) menganalisis pengaruh penjualan dan perputaran piutang secara parsial terhadap laba bersih perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, serta

pengaruh dominan penjualan dan perputaran piutang terhadap laba bersih perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Karjono dan Fakrina (2012) rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara SHU koperasi dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Dalam menghitung rentabilitas ekonomi ini, modal sendiri dan modal pinjaman tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan. Dengan menghitung rentabilitas ekonomi ini kita dapat memperoleh gambaran efisiensi badan usaha sebagai satu keseluruhan. Laba yang dipakai sebagai dasar menghitung rentabilitas ini adalah laba sebelum dikurangi pajak dan bunga pinjaman, karena besarnya pajak tidak dipengaruhi oleh efisien tidaknya jalan usaha tetapi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya laba yang diperoleh. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh antara tingkat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN Tahun 2009-2010 dan seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN Tahun 2009- 2010.

Putra dan Wirajaya (2013) penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud periode 2007-2011.

Novianti, Yuniarta, Atmadja (2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, motivasi, pengalaman kerja dan keahlian profesional badan

pengawas terhadap efektivitas pengendalian intern Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, yang menggunakan data primer berupa kuesioner untuk menghimpun data

Pujiati dan Ardini (2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing antara tingkat perputaran piutang dan perputaran kas terhadap Likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat.

Kaunang (2013) laporan arus kas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian aliran kas masuk dan aliran kas keluar tepat dan efisien. Dengan adanya analisa laporan arus kas ini, maka akan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern seperti pemegang saham, Pihak Manajemen maupun pihak-pihak ekstern seperti Pemerintah, kreditur dan untuk mengetahui darimana diperoleh sumber kas dan bagaimana penggunaan kas tersebut serta dapat membantu pihak-pihak tersebut dalam mengambil keputusan.

Agustini, Bagia dan Yudiatmaja (2014) penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis, perputaran kas terhadap perputaran piutang, perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

Santoso (2013) perusahaan dalam upayahnya untuk bersaing dan bertahan hidup, wajib menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara baik sehingga sasaran untuk memperoleh laba maksimal dapat tercapai. Perusahaan melakukan berbagai aktifitas dengan memaksimalkan penggunaan modal kerja yang tersedia. Modal kerja merupakan suatu aset lancar yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan pengelolaan yang baik dari manajer perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas (NPM) perusahaan.

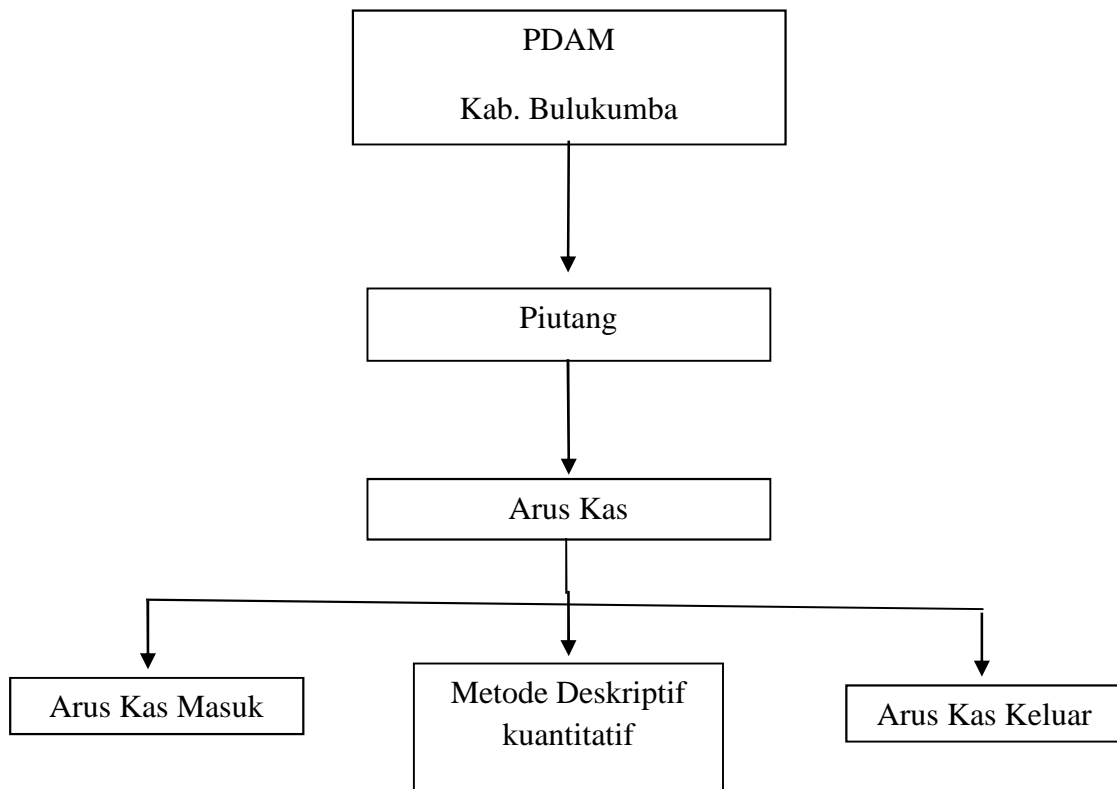
Putri Musmini dan Ganesha (2013) Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka pengelolaan kas semakin efisien sehingga meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012.

D. Kerangka Pikir

PDAM Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah, yang mana pada perusahaan ini dalam setiap periode akuntansi yang biasanya setiap akhir tahun akan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Di dalam laporan keuangan neraca terdapat piutang, pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Perputaran piutang mempunyai peranan penting dalam laporan arus, dimana di dalam laporan arus kas terdapat arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk yaitu pendapatan yang diterima perusahaan sedangkan arus kas keluar yaitu segala pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Adapun kerangka pikir yang telah di uraikan dapat digambarkan dalam bagian alur sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk deskripsi secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Sifat-sifat yang terdapat dalam penelitian kuantitatif diantaranya penghitungan besaran atau jumlah, pengukuran tingkat kejadian, pembuktian sesuatu, prediksi suatu variable berdasarkan variable lain.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi objek penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) kabupaten Bulukumba. Jl. Pahlawan, No. 1, Ujung Bulu, Caile, Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini bergerak di bidang pelayanan Air Minum. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk penelitian hingga pembahasan dalam bentuk penulisan proposal membutuhkan interval waktu kurang lebih satu bulan lamanya. yaitu bulan 2 (dua) hingga bulan 3 (tiga) 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tingkat keberhasilan penelitian ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keakuratan dan keandalan data-data yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan data-data yang di inginkan, maka peneliti akan

melakukan beberapa pendekatan-pendekatan dalam proses pengumpulan data-data, antara lain:

1. Observasi (Pengamatan langsung)

Yaitu pengumpulan data-data penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap proses yang berhubungan dengan prosedur-prosedur audit terhadap piutang yang diterapkan perusahaan.

2. Interview (Wawancara)

Yakni suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab yang atau juga melihat-lihat materi-materi wawancara dengan responden yang terkait yang dianggap.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan atau responden-responden lain yang dianggap mampu memberikan data-data yang signifikan dengan obyek penelitian.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis-Jenis Data

a. Data Kualitatif, yaitu data-data yang dikumpulkan dari artikel-artikel yang berisikan aturan-aturan atau hanya terjabarkan dalam bentuk tulisan dan bukan dalam bentuk angka-angka.

b. Data Kuantitatif, yaitu data-data penelitian yang dikumpulkan selama proses

penelitian yang tertuang dalam bentuk angka-angka seperti laporan-laporan yang berhubungan dengan finansial dan sebagainya.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, adalah data-data utama yang diperoleh langsung pada saat penelitian melalui hasil observasi pada perusahaan yang bersangkutan baik yang sifatnya lisan maupun tulisan berupa bukti-bukti, dokumen, yang berhubungan dengan prosedur-prosedur audit terhadap piutang.
- b. Data Sekunder, adalah data-data pendukung yang diperoleh dari luar perusahaan atau yang dikeluarkan pihak ekstern yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

D. Defenisi Operasional

Untuk lebih jelasnya unsur-unsur yang dipergunakan dalam penelitian ini secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Piutang air adalah piutang timbul karena adanya pemakaian air dimana telah jatuh tempo namun belum dilunasi/dibayar rekeningnya kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Bulukumba. Sedangkan Piutang nonair adalah piutang yang timbul karena adanya pemasangan/sambungan baru dengan kredit (cicil), piutang kepada karyawan, serta piutang karena adanya tunggakan kerusakan meteran dan lain-lain.
2. Arus Kas adalah uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dimiliki perusahaan atau bentuk aktiva yang paling likuid yang biasa dipergunakan segera untuk

memenuhi kewajiban *financial* Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Bulukumba.

E. Metode Analisis

1. Untuk menganalisis perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas serta hubungannya dengan hipotesis kerja yang diajukan, maka penulis menggunakan analisis perbandingan atau deskriptif.
2. Untuk mengukur hasil perputaran piutang dan peranannya dalam laporan arus kas menggunakan analisis perputaran piutang. Maka tingkat perputaran piutang menurut Syamsuddin (2005:49) adalah:

- Perputaran piutang = $\frac{\text{Penjualan Kredit Pertahun}}{\text{Rata-Rata piutang}}$

- Rata-Rata Piutang = $\frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Era reformasi yang berhembus kencang membawa makna tersendiri bagi khalayak umum tidak terkecuali instansi-instansi pemerintah. Konsekuensi dari perubahan struktur sosial ini menyebabkan tuntutan transparansi di segala bidang sangat mutlak adanya, khususnya pada "lahan-lahan basah" pada beberapa badan usaha milik pemerintah.

Perubahan iklim usaha ini menyebabkan unit-unit usaha termasuk perusahaan-perusahaan pemerintah untuk berbenah dan bersaing secara sehat dengan para kompetitor lainnya, yang mana diketahui bahwa pada era sebelumnya, perusahaan-perusahaan pemerintah ini mendapat "perlakuan khusus" dari deregulasi kebijakan pemerintah setempat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kabupaten Bulukumba, senantiasa melakukan restrukturisasi di semua lini dengan harapan tercipta manajemen yang efisien dan efektif. Sebagai perusahaan publik dengan misi ganda, PDAM sebagaimana perusahaan pemerintah lainnya dituntut untuk "bersih" dari praktek-praktek yang tidak diharapkan. Masyarakat senantiasa memantau perkembangan melalui informasi-informasi yang diberikan. Salah satu informasi yang cukup penting adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, karena dalam laporan ini akan diketahui kinerja PDAM dalam periode-periode tertentu. Oleh

karenanya pihak manajemen PDAM senantiasa diharapkan menyampaikan informasi-informasi yang dapat dipercaya.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam keberadaannya berkembang tahap demi tahap melalui lintasan sejarah yang cukup panjang. Perkembangan dan muatan dinamikanya bergulir melalui lintasan tahun-tahun penting yang sangat bersejarah. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya.

Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.

Mengingat luasnya elemen-elemen dalam laporan keuangan, maka penulis membatasi hanya pada elemen piutang dipilih dengan pertimbangan karena piutang merupakan transaksi "sementara" perpindahan uang tunai yang disebabkan adanya pembayaran secara kredit. Umumnya hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan hak (uang tunai) dari pembayaran kredit menyebabkan tingkat kerawanan dari tindakan-tindakan penyelewengan sangat potensial terjadi. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan piutang dapat menimbulkan penyelewengan yang berakibat perusahaan menderita kerugian, seperti kebijakan penghapusan piutang, kerugian piutang, metode pencatatan dan lain sebagainya.

Pada Tahun 1988 berdasarkan Perda Nomor 2 tahun 1988 tgl. 02 Maret 1988 didirikanlah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bulukumba. Pendirian PDAM Kab Bulukumba tersebut didasarkan pada Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 539/3093/Sarekda tanggal 12 Oktober 1987. Keberadaan PDAM Kab Bulukumba diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 075/KPTS/1991 tanggal 9 Februari 1991 tentang alih status dari Badan Pengelola Air Minum (BPAM) menjadi PDAM, yang selanjutnya dilakukan serah terima pengelolaan dari Departemen Pekerjaan Umum kepada Gubernur Sulawesi Selatan dan dari Gubernur Sulawesi Selatan kepada Bupati Bulukumba dengan berita acara tanggal No.04/BA/1991 dan No. 690/101/Sek tanggal 23 Februari 1991.

B. Visi Dan Misi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba

Ñ Visi :

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba Mmenjadi PDAM Mandiri Profesional yang Mengutamakan Kepuasan Dengan Memberikan Pelayanan Yang Prima Kepada Masyarakat.

Ñ Misi :

Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba Sebagai Perusahaan Daerah Air Minum akan memberikan penyediaan air yang memenuhi syarat :

- Kualitas : Air yang sehat dan layak
- Kwantitas : Debet air yang cukup.
- Kontinutas : Mengalirkan air 24 Jam operasi
- Terjangkau : Harga air dapat dibeli oleh masyarakat serta peningkatan kesejahteraan karyawan yang lebih baik.

C. Struktur Organisasi

Salah satu persyaratan yang cukup penting bagi perusahaan agar berjalan lancar sebagaimana yang yang diharapkan, yaitu apabila terdapat terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dinyatakan dengan jelas, maka diharapkan dapat mendorong kerjasama yang baik untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai perusahaan. Oleh karna itu adanya struktur organisasi akan membuat

pegawai mampu mengatur dan menjadikan arah tanggung jawab lebih jelas diaplikasikan.

D. Tugas dan Tanggung Jawab Dalam Perusahaan

Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan mengenai pengaturan intern bagan organisasi PDAM Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

1. Direktur utama Merencanakan kegiatan Perusahaan Daerah untuk jangka panjang, mengawasi dan mengkoordinir dalam bidang teknik pengolahan air bersih dan bidang umum termasuk pengolahan keuangan dan administrasi untuk mencapai tujuan.
2. Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum bertanggung jawab atas seluruh Perusahaan Daerah Air Minum dan membawahi langsung Direktur Bidang Umum Dan Direktur Bidang Teknik.
3. Direktur Bidang Umum bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan membawahi langsung Bagian Keuangan, Bagian Hubungan Langgan, Bagian Personalia dan Bagian Umum.
4. Direktur bidang tehnik bertanggung jawab Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.

Tugas dan tanggung jawab tiap-tiap bagian yang terdapat dalam PDAM Kabupaten Bulukumba, tersusun sebagai berikut:

1. Badan Pengawas mempunyai tugas, antara lain:

- a. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas para anggota menurut bidang masing-masing untuk masa 12 (dua belas) bulan dan sesuai dengan tahun buku Perusahaan Daerah;
 - b. Menyelenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Daerah dalam melaksanakan kegiatannya. Bila diperlukan sewaktu-waktu mengadakan rapat untuk menentukan keputusan mengenai hal-hal yang mendesak.
 - c. Merumuskan kebijaksanaan untuk Perusahaan Daerah secara terarah dalam bidang perencanaan modal/ penggunaan dana, pemanfaatan dan pengamanan air baku, meningkatkan kepastian produksi air, perluasan maupun rehabilitasi jaringan transmisi distribusi air minum sesuai kebijaksanaan pemerintah untuk jangka pendek dan jangka panjang sebagai dasar kebijaksanaan Bupati;
 - d. Mengadakan penilaian atas prestasi kerja dari pada anggota Direksi Perusahaan Daerah atas hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan itu, mengusulkan penggantian dan pengangkatan anggota Direksi baru kepada Bupati;
2. Direktur Utama mempunyai tugas:
- a. Merencanakan kegiatan Perusahaan Daerah untuk jangka panjang, mengawasi dan mengkoordinir dalam bidang teknik pengolahan air bersih dan bidang umum termasuk pengolahan keuangan dan administrasi untuk mencapai tujuan;

- b. Merumuskan strategi Perusahaan Daerah dan menjalankan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh badan pengawas dalam melaksanakan operasi perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Memelihara suasana kerja yang baik dalam seluruh organisasi yang berusaha mencapai taraf efisiensi dan administrasi yang baik
3. Direktur bidang umum mempunyai tugas, antara lain:
 - a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
 - b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.
 - c. Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
 - d. Dalam melaksanakan tugas Direktur Bidang Umum bertanggung jawab kepada direktur utama. Dalam melaksanakan tugasnya Direktur Bidang Umum dibantu oleh :
 - Bagian Keuangan
 - Bagian Personalia
 - Bagian Hubungan langganan dan bagian umum
4. Direktur Bidang Teknik mempunyai tugas, antara lain\):
 - a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang Produksi, Distribusi, Peralatan dan Perencanaan.
 - b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan air baku serta sumber air lainnya, instansi

produksi dan sistem distribusi.

- c. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia.
5. Bagian Keuangan mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Kasir, Subag Pembukuan, Subag Anggaran dan Subag Rekening.
 - c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan. Serta bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengendalian dan penginventarisasian proses pembayaran dan pembelanjaan perusahaan.
6. Subag Kasir mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan;
 - b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan;
 - c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan
 - d. Menerima hasil setoran rekening air/ nonair dan penerimaan lainnya serta menerima alat pembayaran surat berharga dengan terlebih dahulu diteliti keabsahannya.
7. Subag Pembukuan mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
 - b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan.
 - c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
 - d. Membuat neraca lajur bulanan dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas, Neraca dan laporan Rugi/ Laba setiap bulan.
8. Subag Anggaran mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan
 - b. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan; Bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengendalian dan penginventarisasian proses pembayaran dan pembelanjaan perusahaan.
 - c. Mengurus transaksi penerimaan dan pengeluaran perusahaan baik melalui bank maupun melalui kas perusahaan.
9. Subag Rekening mempunyai tugas:
- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan;
 - b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari bawahan;
 - c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan;
10. Bagian Langganan mempunyai tugas:

- a. Menyusun rencana kerja sesuai dengan program kerja perusahaan.
- b. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan serta mengawasi pelaksanaan tugas dari Subag Penagihan, Subag Pembaca Meter dan Subag Pengaduan Langgan.
- c. Membina dan memotivasi bawahan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan karier bawahan.
- d. Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan langganan, dan mengkoordinir penagihan rekening air dan nonair.

E. Tujuan dan Fungsi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Tujuan pendirian PDAM Kabupaten Bulukumba Pada Tahun 1988 berdasarkan Perda Nomor 2 tahun 1988 tgl. 02 Maret 1988 didirikanlah Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bulukumba. Pendirian PDAM Kab Bulukumba tersebut didasarkan pada Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 539/3093/Sarekda tanggal 12 Oktober 1987.

Keberadaan PDAM Kab Bulukumba diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 075/KPTS/1991 tanggal 9 Februari 1991 tentang alih status dari Badan Pengelola Air Minum (BPAM) menjadi PDAM, yang selanjutnya dilakukan serah terima pengelolaan dari Departemen Pekerjaan Umum kepada Gubernur Sulawesi Selatan dan dari Gubernur Sulawesi Selatan kepada Bupati Bulukumba dengan berita acara tanggal No.04/BA/1991 dan No. 690/101/Sek tanggal 23 Februari 1991.

- a. Turut serta melaksanakan pembangunan daerah.
- b. Melaksanakan pembangunan ekonomi nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Fungsi PDAM Kabupaten Bulukumba adalah mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat dan sekitarnya. Dalam rangka menjalankan fungsi tersebut, kegiatan PDAM Kabupaten Bulukumba meliputi:

- a. Mengolah sumber air untuk memperoleh air bersih dan menyalurkan kepada pelanggan.
- b. Membangun jaringan distribusi dan transmisi dalam rangka mengoptimalkan penyaluran air bersih kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
- c. Melakukan pemeliharaan jaringan distribusi dan transmisi untuk menekan kebocoran/kehilangan.

F. Operasional Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bulukumba dalam melakukan pelayanan kepada konsumen di mana lokasi untuk beroperasi meliputi 4 Zona dengan beberapa loket-loket yang ada di wilayah Kabupaten Bulukumba sedangkan kemampuan untuk dilayani sangat terbatas mengingat karena kemampuan kapasitas pelayanan dan penggunaan sarana terbatas pula. Dengan adanya jumlah pelanggan yang terus meningkat akan tetapi hanya sebagian yang terpenuhi/terpasang, berhubung sarana masih terbatas namun kenaikan akan penjualan terus meningkat seiring dengan penambahan pelanggan.

**Data Penambahan Pelanggan
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Per 31 Desember 2016**

KELOMPOK	STATUS			TOTAL
	PROSES AKTIVASI	AKTIF	CABUT METER	
SOSIAL UMUM / KHUSUS	2	143	61	206
RUMAH TANGGA I	10	8.766	1.532	10.308
RUMAH TANGGA II	186	9.846	589	10.621
INSTANSI PEMERINTAH	1	71	21	93
RUMAH JABATAN / DINAS	-	112	36	148
RUMAH TANGGA III	1	84	1	86
RUMAH TANGGA IV	32	485	6	523
NIAGA KECIL	12	751	240	1.003
NIAGA BESAR	1	274	30	305
INDUSTRI KECIL	-	82	14	96
INDUSTRI BESAR	-	7	3	10
KHUSUS	-	-	2 -	-
TOTAL	245	20.621	2.533	23.399

Sumber: PDAM Kabupaten Bulukumba

Jumlah sambungan yang terpasang sampai dengan 31 Desember 2015 ialah 20.555 pelanggan dimana jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 2.079 pelanggan

dibandingkan dengan tahun 2014. Dengan kata lain, jumlah sambungan per 31 Desember 2014 ialah sebanyak 18.476 pelanggan di mana jumlah ini menunjukkan adanya kenaikan dibandingkan jumlah per 31 Desember 2013 sebanyak 3.813 pelanggan.

Akibat kebutuhan air yang terus bertambah secara wajar maka letak PDAM Kabupaten Bulukumba sangat strategis pula sebab pengolahan air tersebut berdekatan dengan sumber mata air sehingga sasaran utama PDAM adalah menyediakan air bersih bagi masyarakat dengan :

- Kuantitas yang memadai
- Kualitas yang memenuhi syarat kesehatan
- Berkesinambungan

Penyaluran air bersih yang disalurkan PDAM harus dipungut bayarannya oleh perusahaan dari para pelanggan yaitu berupa pembayaran rekening atas pemakaian air, dan non air, biaya beban, biaya pemeliharaan meter dan administrasi biaya sambungan baru.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Terhadap Pengelolaan Piutang

Pengelolaan piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bulukumba pada dasarnya dikelompokkan dalam 2 (dua) garis besar yaitu:

1. Prosedur Pembuatan Rekening
2. Prosedur Penagihan Rekening

Hal ini disebabkan karena dasar penentuan besarnya piutang air, bersumber dari banyaknya para langganan dan sampai sejauhmana pelaksanaan penagih pemakaiian air langganan tersebut untuk dapat ditagih.

Adapun kedua macam prosedur di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prosedur Pembuatan Rekening

Setiap bulannya pelanggan berkewajiban membayar beban pemakaian sesuai dengan nilai rekening air yang ditagihkan, rekening air yang ditagihkan dil sesuai dengan jumlah pemakaian air selama bulan sebelumnya.

Beberapa hal yang harus diketahui dalam pembuatan rekening air adalah:

1. Jumlah pemakaian air
2. Tarif air yang berlaku
3. Beban lain yang akan ditagih

Pembuatan rekening airmemerlukan proses kegiatan yang melibatkan beberapa pelaksanaan dari beberapa bagian yang berbeda, antara lain:

1. Hubungan Langgan (HULA)
2. Pengolah Data Elektronik (PDE)
3. Pembaca Meter
4. Keuangan
5. Penagihan

Adapun proses pembuatan rekening adalah:

- a. Bagian hubungan langganan.

Pelanggan memasukkan permohonan ke bagian Hubungan Langsung (HULA) kemudian membuat Daftar Pelanggan Baru (DPB) setelah itu dimasukkan ke dalam Daftar Induk Langgan (DIL). Daftar Pelanggan Baru yang dibuat sebanyak 3 lembar/rangkap. Lembar 1 diberikan ke bagian Litbang sebagai arsip, lembar 2 diserahkan ke bagian PDE untuk diolah sedangkan lembar 3 diarsipkan.

- b. Bagian Pengolah Data Elektronik (PDE)

Bagian Pengolah Data Elektronik (PDE) menerima Daftar Pelanggan Baru (DPB) dari bagian hula setelah itu membuat daftar berupa Daftar Stand Meter Langgan (DSML) dan Daftar Rekening yang Ditagih (DRD) sebanyak 2 lembar. DSML tersebut diteruskan ke Seksi Pembaca Meter (PM) untuk mencatat stand meter pemakaian air pada meter langganan, sedangkan DRD sebanyak 1 lembar diserahkan ke bagian keuangan dan DRD sebanyak 2 lembar diteruskan ke bagian penagihan. Bagian PDE juga menerima Laporan Hasil Baca meter (LHBM) dari Seksi Pembaca Meter kemudian berdasarkan data Seksi Pembaca Meter yang disampaikan langsung membuat Rekening Air sebanyak 2 lembar. Rekening Air

sebanyak 1 lembar diteruskan ke bagian keuangan untuk ditandatangani dan dicap, sedangkan RA sebanyak 2 lembar diserahkan ke Seksi Penagihan untuk dibuatkan berita acara.

c. Seksi Pembaca Meter

Seksi pembaca meter menerima DSML dari bagian PDE. Petugas pembaca meter menyampaikan data-data hasil pencatatan jumlah kabikasi pemakaian air pelanggan berdasarkan angka meter yang ada pada meter kepada Seksi Pembaca Meter. Berdasarkan data yang diperoleh dari petugas pembaca meter kemudian membuat Laporan Hasil Baca Meter yang langsung diserahkan ke bagian PDE, untuk dibuatkan Rekening Air.

d. Bagian Keuangan

Bagian keuangan menerima DRD dan RA dan bagian PDE untuk melakukan pencocokan rekening air dengan daftar rekening yang setelah itu diajukan ke Dirut untuk ditandatangani dan disahkan kemudian dicap. Setelah selesai kemudian dicatat di kartu Perhitungan Rekening, melaksanakan jurnal dan buku pembantu, membuat rekapitulasi, membukukan dalam buku besar perusahaan sekaligus menutupnya pada perkiraan masing-masing.

e. Seksi Penagihan

Seksi penagihan menerima DRD dari bagian PDE sebagai arsip. Rekening air yang sudah ditanda tangani dan dicap oleh Bagian Keuangan diteruskan ke seksi penagihan untuk dibuatkan Berita Acara. Rekening air tersebut diteruskan kepada

penanggungjawab rekening (pihak HL) untuk diteruskan ke loket-loket pembayaran yang tersedia.

2. Prosedur Penagihan Rekening

Prosedur penagihan rekening air merupakan bagian dan kegiatan penjualan air, tujuannya yaitu agar setiap kegiatan penagihan rekening air dapat dilaksanakan dengan cepat dan mudah agar setiap rupiah yang diterima dari pelanggan untuk pelunasannya dapat diadministrasikan dan diawasi dengan baik. Prosedur penagihan rekening air memerlukan kegiatan yang melibatkan beberapa pelaksana dari beberapa bagian yang berbeda yaitu: Seksi Penagihan, Kasir dan Keuanga/Pembukuan.

Adapun langkah-langkah penagihan yaitu :

1. Seksi Penagihan
 - a. Menerima rekening air bulan lalu dari pelanggan yang akan melunasi rekening air bulan ini
 - b. Ambil rekening air dan sampul penyimpanan rekening, kemudian serahkan rekening air bulan ini beserta rekening air bulan lalu kepada kasir.
2. Kasir
 - a. Menerima rekening air bulan ini dan bulan lalu dari seksi penagihan, kemudian periksa jumlah nominal dalam rekening yang akan dibayar oleh pelanggan.
 - b. Hitunglah dengan teliti jumlah uang yang akan dibayarkan oleh pelanggan, setelah itu cocokkan jumlah uang yang diterima dengan jumlah nominal

rekening air, simpan rekening yang sudah dilunasi, dicap lunas, paraf, kemudian urut menurut tanggal.

3. Bagian Keuangan/Pembukuan

Serahkan asli rekening air beserta rekening bulan lalu kepada langganan sedangkan rekening air yang bercap lunas dicatat pada laporan penerimaan penagihan air kemudian diajukan ke Kepala Bagian Administrasi Keuangan untuk ditandatangani, kemudian dialokasikan ke bagian Pembukuan untuk diteliti dan dicatat beserta semua salinan rekening air ke dalam buku jurnal penerimaan kas serta buku pembantu piutang langganan air.

B. Pengendalian Piutang

Seperti kita ketahui bahwa untuk menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan upaya yang ditempuh adalah tersedianya data yang digunakan untuk mengolah informasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengendalian internal terhadap seluruh organisasi yang mencakup unsur-unsur yang terdapat dalam perusahaan terutama dalam hal pengamanan aktiva perusahaan pada umumnya yang tidak lepas dengan prioritas pada struktur organisasi.

Dengan pengendalian piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kabupaten Bulukumba berdasarkan atas pengawasan struktural yang meliputi atas pengawasan dari segi kegiatan kerja pada organisasi perusahaan yang bersangkutan, dimana setiap yang berkepentingan mempunyai wewenang dan tugas masing-masing

untuk bertanggungjawab atas pelaksanaan kerja yang dilakukan demi Kelangsungan perusahaan.

Pengawasan struktural tersebut bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana ketrampilan atau skill dari setiap karyawan dalam mempergunakan kemampuannya untuk menduduki jabatan yang dilimpahkan kepadanya. Oleh sebab itu dalam pengawasan struktural ini proses kegiatan yang melibatkan beberapa pelaksanaan dari bagian yang berbeda antara lain:

- a. Kasir
- b. Pembukuan
- c. Kepala Administrasi/Keuangan
- d. Direktur Perusahaan Daerah Air Minum

Melalui pengendalian struktural ini maka penulis akan menguraikan bagaimana perputaran piutang khususnya pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bulukumba. Akan tetapi seperti yang penulis telah ungkapkan bahwa piutang yang terdapat pada Perusahaan Daerah Air Minum terdiri atas piutang air dan piutang nonair selain itu ada juga piutang pihak ketiga berupa pinjaman kepada karyawan atau pada perusahaan lain.

Adapun Struktur Perputaran Piutang rekening air/nonair yang ada di PDAM Kabupaten Bulukumba antara lain:

1. Melakukan inventarisasi rekening air secara periodik.
2. Melakukan rekonsiliasi saldo buku besar piutang rekening air dengan buku pembantu secara periodik.

3. Adakan pemisahan fungsi penerimaan uang dengan fungsi pencatatan, sehingga setiap penerimaan piutang harus dibuat voucher oleh bagian penagihan dan kasir tidak diperkenankan membuat sendiri voucher tersebut.
4. Sentralisasi pembuatan rekening air di bagian PDE dengan menggunakan formulir khusus yang telah diberi nomor urut tercetak.

Jadi dengan demikian piutang yang perlu dikendalikan pada perusahaan tersebut hanya berbentuk pengawasan pada rekening yang akan ditagihkan, karena piutang yang dimaksud pada dasarnya menyangkut terhadap kas, Walaupun pengendalian yang dilakukan tersebut bersifat pengecekan berapa sebenarnya piutang tersebut timbul dari banyaknya rekening yang diterbitkan sedangkan sesuai dengan timbulnya piutang maka pengendalian tersebut yang harus diperiksa melalui interview dari kepala bagian administrasi keuangan dari buku sesuai dengan kegiatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala bagian administrasi keuangan, maka perputaran piutang pada perusahaan tersebut telah dijalankan sepenuhnya, oleh karena itu melalui wawancara langsung dari yang bersangkutan atau Kepala Bagian mengatakan bahwa pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bulukumba segala yang berhubungan dengan piutang tidak lepas dari adanya pengaruh teori yang dipergunakan.

Namun demikian yang tercantum dalam buku sepenuhnya akan diterapkan tergantung pada jenis perusahaan seperti pada perusahaan air minum yang bergerak dalam kegiatan pelayanan air, jadi setidaknya-tidaknya transaksi yang terjadi beroperasi dengan perusahaan lainnya. Pada dasarnya perputaran piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum

Kabupaten Bulukumba dimana prosedur yang dilaksanakan atau dijalankan tersebut berlandaskan atas pengendalian piutang dengan memperhatikan:

1. Agar setiap kegiatan audit piutang dapat dilaksanakan dengan cepat dan mudah.
2. Agar setiap piutang yang terjadi baik piutang rekening air maupun piutang nonair serta piutang lain dapat diperiksa secepatnya.

Periksa buku besar piutang langganan air dan piutang nonair, daftar saldo piutang, meneliti kartu sub piutang langganan air dari tiap pelanggan apakah cocok dengan kartu

1. piutang induk langganan serta kartu piutang pinjaman Perusahaan Daerah Air Minum pihak langganan kemudian bandingkan angka piutang dalam neraca.
2. Pada PDAM Kabupaten Bulukumba pengujian penerimaan piutang dalam buku kas dengan kartu piutang yakni untuk piutang air penerimaan dilakukan pada tanggal 5 sampai dengan tanggal 25 bulan bersangkutan sedangkan piutang yang lain langsung dibayarkan pada perusahaan tersebut sehingga terjadi kas pada piutang.
3. Untuk pemeriksaan daftar umur piutang khususnya piutang pada karyawan dan pemberian uang muka kepada pihak III tidak mempunyai jangka waktu pelunasannya, sedangkan untuk piutang air dan piutang nonair lainnya jangka waktu pelunasannya tertentu.

Analisis umur piutang pada PDAM Kabupaten Bulukumba tertanggal 31 Desember 2016 terdapat saldo rekening piutang menunjukkan jumlah sebesar Rp. 357.062.700. Adapun daftar rincian saldo piutang langganan air Minum dalam beberapa tahun terakhir per 31 Desember 2014 setelah penyisihan adalah:

Rincian Saldo Piutanglangganan Air Minum Dalam Beberapa Tahun Terakhir
Per 31 Desember 2014 Setelah Penyisihan

TAHUN	SALDO REKENING PIUTANG
2011	10.454.900
2012	12.500.950
2013	78.385.200
Penyisihan piutang langganan	101.341.050
Air umum	(38.035.300)
Jumlah	63.305.750

Sumber : *PDAM Kabupaten Bulukumba*

Perhitungan Penyisihan Piutang
Langganan Air Minum Berdasarkan Umur Piutang Dengan Rincian Sebagai
Berikut: Di Atas 6 Bulan S/D 1 Tahun:

Di atas 6 bulan s/d 1 tahun	
30 % x Rp. 193.095.100	Rp. 5.792.853.000
Diatas 1 tahun s/d 2 tahun	
50 % x 92.582.000	Rp. 4.629.100.000
Diatas 2 tahun s/d 3 tahun	
100% x 357.062.700	Rp. 35.706.270.000
Jumlah penyisihan	Rp. 46.118.223.000
Penyisihan tahun sebelumnya	Rp. (101.341.050)
Beban penyisihan tahun 2016	Rp. 46.016.881.950

Sumber : *PDAM Kabupaten Bulukumba*

Dari perhitungan di atas diperoleh jumlah penyisihan piutang sebesar Rp.46.188.223.000- tetapi jumlah tersebut bukannya jumlah penyisihan piutang yang dibebankan dalam tahun 2016 Sebab terdapat jumlah penyisihan tahun sebelumnya sebesar Rp. 101.341.050-. Jadi jumlah penyisihan piutang yang dibebankan dalam tahun 2014 sebesar Rp. 46.016.881.950. Jumlah kerugian piutang atau penyisihan piutang dalam tahun 2016 adalah Rp.46.118.223.000- dikurangi saldo kredit rekening cadangan kerugian piutang.

Apabila pada tanggal 31 Desember 2014 rekening cadangan kerugian piutang menunjukkan saldo kredit sebesar Rp. 101,341.050 maka kerugian piutangnya sebesar Rp. $46.188.223.000 - 46.016.881.950 = \text{Rp. } 171.341.050$. Jurnal untuk mencatat kerugian piutang tanggal 31 Desember 2016 dan rekening cadangan kerugian piutang adalah sebagai berikut :

Kerugian piutang	Rp. 46.016.881.950
------------------	--------------------

Cadangan kerugian piutang	Rp. 46.016.881.950
---------------------------	--------------------

Rincian di atas nampak adanya piutang yang menunggak 6 bulan bahkan sampai 2 tahun, hal ini terjadi karena kurangnya ketegasan dalam penagihan dan bahkan karena adanya penyelewengan pada yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut.

Perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin tinggi turn over menunjukkan banyak modal yang terikat dalam piutang. Bila turn over rendah berarti kemungkinan bagian kredit atau bagian

penagihan belum bekerja maksimal sehingga banyak piutang tak tertagih. Maka tingkat perputaran piutang menurut Syamsuddin (2005:49) adalah:

$$1. \text{ Receivable Turn Over} \quad : \quad \frac{\text{Penjualan Kredit Pertahun}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$2. \text{ Rata-rata piutang} \quad : \quad \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Berikut ini disajikan tabel 1 untuk memperlihatkan kondisi piutang PDAM Kabupaten Bulukumba yang terbagi dalam tiga tahun guna memudahkan menghitung dan menginterpretasikan data tersebut.

Tabel. 1
Daftar Perhitungan Saldo Piutang Rekening AirPDAM Kabupaten Bulukumba
Periode 2014-2016

Tahun	Saldo Awal Piutang	Penjualan Kredit	Total Piutang	Tertagih	Tertunggak
1	2	3	4	5	6
2014	110.454.900	1.222.328.950	57.438.950	396.258.000	193.095.100
2015	112.500.950	319.635.550	927.685.650	154.544.800	92.582.000
2016	178.385.200	357.062.700	177.933.264.000	109.431.350	116.647.100
Jumlah	101.341.050	1.658.611.600	178.908.388.600	660.234.150	642.739.800

Sumber : PDAM Kabupaten Bulukumba

C. Kriteria Efektifitas Pengendalian piutang Perusahaan

Untuk menilai efektifitas pengendalian piutang pada PDAM Kabupaten Bulukumba digunakan rasio-rasio keuangan sebagai tolak ukurnya.

a. *Receivable Turn Over (Perputaran Piutang)*

Menurut Sutrisno (2008:64) rasio ini memberikan gambaran tentang berapa kali (dalam rata-rata) piutang itu terjadi atau timbul dan diterima pembayarannya dalam satu periode tertentu. Periode perputaran piutang atau periode berikutnya modal pada piutang sangat bergantung pada syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama waktu periodenya dan makin lama pula modal terikat dalam piutang.

Adapun hasil perhitungan Rasio Receivable Turn Over adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tahun 2014} \\
 \text{RTO} &= \frac{1.222.328.950}{\frac{110.454.900 + 193.095.100}{2}} \\
 &= \frac{1.222.328.950}{151.775.000} \\
 &= 8,05 \text{ kali} \\
 \\
 \text{b. Tahun 2015} \\
 \text{RTO} &= \frac{319.635.550}{\frac{112.500.950 + 92.582.000}{2}} \\
 &= \frac{319.635.550}{102.541.475} \\
 &= 3,11 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Tahun 2016} \\
 \text{RTO} &= \frac{357.062.700}{\frac{178.385.200 + 116.647.100}{2}} \\
 &= \frac{357.062.700}{147.516.150} \\
 &= 2,42 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Hasil RTO dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel. 2
Hasil Perhitungan RTO Rekening Air PDAM Kabupaten Bulukumba
Periode 2014-2016

Tahun	RTO
2014	8,05 kali
2015	3,11 kali
2016	2,42 kali

Sumber : *PDAM Kabupaten Bulukumba*

Dari tabel 5 di atas terlihat rasio turn over dari tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 8,05 kali tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,11 kali dan tahun 2016 tambah menurun menjadi 2,42 kali. Hal ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang tinggi atau dengan kata lain terjadi *over investment* dalam piutang.

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang disebabkan oleh:

- a. Naiknya penjualan kredit dan diikuti dengan naiknya jumlah piutang
- b. Bagian kredit dan penagihan bekerja kurang efektif
- c. Kesulitan likuiditas dari para pelanggan.

b. Average Collection Period Ratio (Rasio Rata-rata pengumpulan piutang)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas. Waktu pengumpulan piutang dinyatakan dalam hari. Hal ini disebabkan syarat pembayaran yang ditetapkan dalam transaksi penjualan biasanya dinyatakan dalam satu hari sebagai satuan waktu.

Perbandingan antara jangka waktu pengumpulan piutang dengan syarat-syarat pembayaran yang ditetapkan dalam penjualan bertujuan untuk memberikan suatu informasi tentang pengelolaan piutang. Apakah piutang ini sudah dikelola secara efektif atau belum dan sekaligus sebagai indikator keberhasilan dari aktivitas pengumpulan piutang.

Menurut syamsuddin (2005:49) tingkat pengumpulan piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio berikut ini :

$$\text{Average Collection Period (ACP)} = \frac{360}{\text{RTO}} = \text{.hari}$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\text{ACP} = \frac{360}{8,05} = 45 \text{ hari}$$

b. Tahun 2015

$$\text{ACP} = \frac{360}{3,11} = 116 \text{ hari}$$

c. Tahun 2016

$$\text{ACP} = \frac{360}{2,43} = 149 \text{ hari}$$

Hasil perhitungan ACP selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel. 3
Hasil Perhitungan ACP Rekening Air
PDAM Kabupaten Bulukumba
Periode 2014-2016

Tahun	ACP
2014	45 hari
2015	116 hari
2016	149 hari

Sumber : *PDAM Kabupaten Bulukumba*

Dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa :

- a. Tahun 2014, ACP di tahun ini menjadi 45 hari
- b. Tahun 2015, ACP ditahun ini meningkat menjadi 116 hari, yang ditahun sebelumnya sebanyak 45 hari.
- c. Tahun 2016, ACP ditahun ini meningkat menjadi 149 hari, yang sebelumnya hanya memerlukan waktu sebanyak 116 hari pada tahun 2015.

Keterlambatan pelunasan piutang yang semakin meningkat ini menunjukkan kurang efektifnya perusahaan dalam usaha pengumpulan piutang dan pelanggan mengalami kesulitan likuiditas sehingga menunda pembayaran.

c. Rasio Tunggakan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa rasio tunggakan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yg telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit.

Rasio tunggakan : $\frac{\text{Saldo piutang yang tertunggak}}{\text{Penjualan kredit}}$

Perhitungan rasio tunggakan PDAM KAbupaten Bulukumba adalah sebagai

berikut :

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Rasio tunggakan} &= \frac{193.095.100}{1.222.328.950} \times 100\% \\ &= 15,7\%\end{aligned}$$

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Rasio tunggakan} &= \frac{92.582.000}{319.635.550} \times 100\% \\ &= 28,9\%\end{aligned}$$

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Rasio tunggakan} &= \frac{116.647.100}{357.062.700} \times 100\% \\ &= 32,6\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio tunggakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel. 4
Hasil Perhitungan Tunggakan Rekening Air
PDAM Kabupaten Bulukumba
Periode Tahun 2014-2016

Tahun	Rasio Tunggakan
2014	15,7 %
2015	28,9 %
2016	32,6 %

Sumber : *PDAM Kabupaten Bulukumba*

Dari tabel di atas menunjukkan persentase tunggakan yang cenderung mengalami fluktuasi selama tiga tahun. Persentase tunggakan di tahun 2014 adalah 15,7% ini menunjukkan mengurangnya usaha perusahaan dalam mengupayakan penagihan yang lebih baik. Namun ditahun 2015 rasio kembali mengalami peningkatan menjadi 28,9% hingga tahun 2016 meningkat menjadi 32,6%. Memburuknya persentase tunggakan ini disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan kredit disertai oleh usaha penagihan yang lebih intensif sehingga meningkatkan resiko tak tertagihnya piutang serta lambatnya likuiditas dari pelanggan.

d. Rasio penagihan

Rasio penagihan juga berguna untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penagihan yang dilakukan perusahaan atau berapa besar piutang tak tertagih dari total penjualan yang ada, dimana besarnya persentase penagihan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan piutang. Untuk melengkapi dan mendukung alat analisis sebelumnya maka rasio penagihan ini digunakan untuk mengetahui

sejauhmana aktivitas penagihan yang dilakukan oleh perusahaan. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam upaya melakukan penagihan dan pengembalian piutang. Adapun rumus rasio penagihan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio penagihan} = \frac{\text{jumlah piutang tertagih}}{\text{Penjualan kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio penagihan PDAM Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\text{Rasio penagihan} = \frac{396.258.000}{1.222.328.950} \times 100\%$$

$$= 32,4\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Rasio penagihan} = \frac{154.544.800}{319.635.550} \times 100\%$$

$$= 48,3\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Rasio penagihan} = \frac{109.431.350}{357.062.700} \times 100\%$$

$$= 30,6\%$$

Hasil perhitungan rasio penagihan PDAM Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5
Hasil Perhitungan RTO, ACP, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan
PDAM Kabupaten Bulukumba
Periode 2014-2016

Tahun	RTO	ACP	Rasio Tunggakan	Rasio Penagihan
2014	8,05 kali	45 hari	15,7%	32,4%
2015	3,11 kali	116 hari	28,9%	48,3%
2016	2,42 kali	149 hari	32,6%	30,6%

Sumber : *PDAM Kabupaten Bulukumba*

Dari tabel di atas terlihat kecenderungan persentase yang menurun meskipun persentase yang kecil. Hanya di tahun 2014 mengalami kenaikan, tetapi tahun-tahun berikutnya mulai mengalami penurunan.

Dari hasil perhitungan *receivable turn over (RTO)*, *average collection period (ACP)*, rasio tunggakan maupun rasio penagihan di atas dapat kita mengetahui bagaimana keadaan tingkat perputaran piutang pada perusahaan daerah air minum kabupaten Bulukumba. Dari rasio perhitungan RTO dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

Berdasarkan data perhitungan ACP, hasilnya tergantung pada hasil perhitungan RTO. Semakin besar RTO semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

Rasio tunggakan itu sendiri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan pada tahun 2016 rasio tunggakan sangat tinggi, hal ini berakibat fatal terhadap pengembalian modal perusahaan. Semakin kecil rasio tunggakan berarti semakin baik bagi perusahaan dalam pengelolaan piutangnya.

Tidak sama halnya rasio penagihan pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten Bulukumba yang cukup signifikan. Dapat dilihat dari presentase rasio penagihan pada tahun 2014 sebesar 32,4% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu 48,3% namun rasio penagihan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 30,6%. Angka rasio penagihan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam upaya penagihan dan pengembalian piutang.

Untuk mengatasi hal ini perusahaan telah mengantisipasinya, Tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan pemutusan sambungan air ke rumah pelanggan agar mengurangi yang namanya rasio tunggakan dalam perusahaan, untuk melengkapi analisis tingkat perputaran piutang pada perusahaan kabupaten Bulukumba, penulis melakukan wawancara pada karyawan perusahaan. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu: “bagaimana penetapan layak atau tidaknya seseorang sebagai pelanggan pada perusahaan daerah air minum (PDAM)”?

Pengelola piutang Syafiuddin. menyatakan bahwa: seseorang dikatakan dapat menjadi pelanggan perusahaan ketika dia telah mampu melengkapi berkas-berkas persyaratan dan telah di survey dan di nilai oleh surveyor dan menyanggupi persyaratan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan calon pelanggannya hal yang paling utama di perhatikan adalah pendapatan atau gaji calon pelanggan. Untuk mengurangi resiko kredit sebaiknya selain mempertimbangkan gaji calon pelanggan, hal yang harus diperhatikan yaitu tempat kerja pelanggan.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) pada perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bulukumba

E. Peranan Perputaran Piutang dalam Laporan Arus Kas

Peranan perputaran piutang dalam laporan arus kas yaitu:

1. Untuk melihat kenaikan (penurunan) piutang dalam laporan arus kas setiap tahun pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba.
2. Peranan perputaran piutang dalam laporan arus kas sangat berperan penting karena dengan adanya pembayaran piutang dari pelanggan rekening air, itu secara langsung menambah laporan arus pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba.

Perputaran Piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa elemen piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tidak selikuid elemen kas, karena untuk menjadikan piutang dalam bentuk uang tunai memerlukan waktu yang tergantung dari syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dan kelancaran pengembaliannya. Oleh karena itu semakin besar nilai elemen piutang semakin besar pula resiko yang timbul. Disamping itu, dana yang tertanam di dalamnya semakin besar sehingga kebutuhan dana dalam perputaran modal kerja menjadi besar pula. Pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari asset lancar sehingga memerlukan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang ini dapat ditagih dengan cara yang seefisien mungkin.

Berdasarkan lampiran pada laporan arus kas per 31 desember 2016 saldo penerimaan kas dari kegiatan operasi yang mengurangi piutang sebesar Rp.46.188.223.000, jumlah tersebut diperoleh berdasarkan umur piutang di atas 6 bulan s/d 1 tahun dikalikan 30% dari piutang tertunggak pada tahun 2014, sedangkan di atas 1 tahun s/d 2 tahun dikalikan 50% dari piutang tertunggak pada tahun 2015. Diatas 2 tahun s/d 3 tahun dikalikan 100% dari piutang tertunggak untuk tahun 2016.

Untuk saldo penurunan asset operasi yang mengurangi piutang usaha sebesar Rp.927.685.650. jumlah tersebut diperoleh dari hasil penjualan air bersih yang belum dibayarkan. Sehingga menyebabkan timbulnya suatu tagihan berupa piutang usaha, yakni semua tagihan yang berasal dari kegiatan usaha utama PDAM Kabupaten

Bulukumba meliputi piutang rekening air, piutang nonair, dan air limbah. Sedangkan untuk saldo penurunan asset operasi yang mengurangi piutang lain-lain sebesar Rp.177.933.264.000, jumlah tersebut di peroleh dari jumlah piutang yang berasal dari dalam maupun luar operasi perusahaan sehingga menyebabkan timbulnya tagihan non usaha yang bukan berasal dari kegiatan usaha PDAM Kabupaten Bulukumba. Tetapi mengakibatkan suatu pendapatan pada PDAM Kabupaten Bulukumba, seperti tagihan atas penjualan barang bekas.

F. Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan peranan perputaran piutang dalam laporan arus kas sangat berperan penting karena dengan adanya pembayaran piutang dari pelanggan rekening air, itu secara langsung menambah laporan arus pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Bulukumba.

Peranan penjualan kredit sering dominan dalam mencapai laba perusahaan. Dengan demikian piutang yang merupakan akibat dari penjualan kredit inipun sama pentingnya dengan penjualan itu sendiri, karena jika modal kerja menumpuk pada piutang dan tidak dapat dicairkan maka kegiatan perusahaan juga tidak dapat beroperasi atau berjalan dengan lancar.

Penelitian ini sesuai dengan hayuningtyas pramesti dewi (2015) mengenai piutang dan hutang, yaitu apabila konsumen lalai dalam melakukan pembayaran, ini akan berdampak terhadap arus kas sehingga berpengaruh pada efektivitas arus kas operasi perusahaan.

Untuk mencegah terjadinya penumpukan modal kerja pada piutang tersebut diperlukan suatu sistem akuntansi yang baik dalam pencatatan dan pengelolaan piutang. Pengakuan, penilaian, penyisihan, dan penghapusan piutang merupakan seperangkat sistem akuntansi yang harus dijalankan sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian dari Clairene E.E Santoso (2013) yaitu pada perputaran modal kerja adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan efektifitas pengendalian piutang pada PDAM Kabupaten Bulukumba yang menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai tolak ukurnya
 - a. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang) disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami ketidaktetapan (naik-turun)
 - b. *Average Collection Period* (Rata-Rata Pengumpulan Piutang), rasio ini menunjukkan ACP PDAM kabupaten Bulukumba setiap tahunnya cukup baik.
 - c. Rasio Tunggakan, rasio ini menunjukkan dari tahun 2014-2016 mengalami ketidakstabilan.
 - d. Rasio penagihan, rasio ini pada perusahaan PDAM kabupaten Bulukumba tidak stabil
2. Peran perputaran piutang dalam laporan arus kas pada PDAM Kabupaten Bulukumba sangatlah berperan penting karena dengan adanya pembayaran piutang dari pelanggan, secara langsung menambah laporan arus kas pada perusahaan.

B. Saran

Sebagai argumentasi terakhir dalam pembahasan skripsi ini peneliti menyarankan:

- a. Perusahaan perlu meninjau kembali kebijaksanaan untuk memberikan kelonggaran yang terlalu besar bagi pelanggandalam melunasi hutangnya, karena hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan modal kerja.
- b. Sistem dan prosedur penjualan kredit perlu diterapkan dengan konsisten, sehingga setiap bagian yang terkait memiliki perhatian dan tanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Sebab kesalahan yang dilakukan pada satu bagian dapat mempengaruhi bagian lainnya.
- c. Perlu dilakukan pengawasan terhadap sistem akuntansi dan administrasi, karena hal ini dapat mendukung pengendalian yang lebih efektif.
- d. Melihat kecenderungan semakin besarnya piutang yang menunggak dan tidak tertagih, maka periode berikutnya perusahaan meningkatkan kegiatan yang mengarah pada upaya pengendalian piutang tersebut, serta secara serius memperhatikan penjualan kredit agar tetap sesuai prosedur yang ditetapkan.
- e. Sebelum memberikan piutang alangkah baiknya kalau perusahaan meninjau lebih baik dan teliti tentang lokasi dan pekerjaan calon pelanggan, sehingga memperlancar proses penagihan piutang nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ni Made Dwi, dkk. 2014. **Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi.** Vol 2 Tahun 2014.
- Dewi, Hayuningtyas Pramesti. 2015. **Pengaruh Perputaran Piutang dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi Studi pada PT. Exer Indonesia.** Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol 2 No.2 Mei 2015, Hal 14-24.
- Donald, Jery. 2005. **Akuntansi Intermediate .** Penerbit Erlangga, jakarta.
- Earl K, Stice, James D. Stice 2005. **Intermediate Accounting.** Buku 1. Edisi ke lima belas. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Garrison, Noreen, Brewer. 2006. **Akuntansi Manajerial.** Buku 2. Edisi ke sebelas. Penerbit Salemba Empat. Wijaya Grand
- Irham Fahmi. 2013. **Analisis laporan keuangan.** Cetakan ketiga. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Karjono A, Fakrina Amalia Falah. 2012. **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Lingkungan BKN.** Vol. 15 No. 2 Agustus 2012.
- Kaunang, James Marcel. 2013. **Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur.** ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA. Vol 1 No. 3 Juni 2013, Hal 455-464.
- Keown, J. 2008 **Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan.** Macanan Jaya Cemerlang
- Novianti, Ni Kadek, dkk. 2014. **Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja dan Keahlian Profesional Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Intern Lembaga Perkreditan Desa (lpd) di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung.** Vol 2 No. 1 2014, Hal 1-17.

- Pujiati, Astria Dwi, Ardini Lilis. 2014. **Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas.** Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 7 2014
- Putra, I Wayan Suteja, Wirajaya, I Gde Ary. 2013. **Pengaruh Tingkat Perputaran kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud.** ISSN: 2303-8556. Jurnal Akuntansi, Hal 119-135.
- Putra, Limas Guntur Anggriono. 2014. **Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi.** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 3 No. 1 2014, Hal 1-18.
- Putri, L. Rizkiyanti. Musmini, Lucy Sri. 2013. **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012.** Jurnal Akuntansi Profesi. Vol 3 No. 2 Desember 2013, Hal 142-152.
- Santoso, Clairene E.E. 2013. **Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero).** ISSN 2303-1174. Vol 1 No. 4 Desember 2013, Hal 1581-1590.
- Sofyan Syarfi Harahap. 2007. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.** Cetakan ke tiga. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Thomas R. Dyckman, Roland E. Dukes, Charles J. Davis. 2006. **Akuntansi Intermediate.** Jilid 1. Edisi ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta

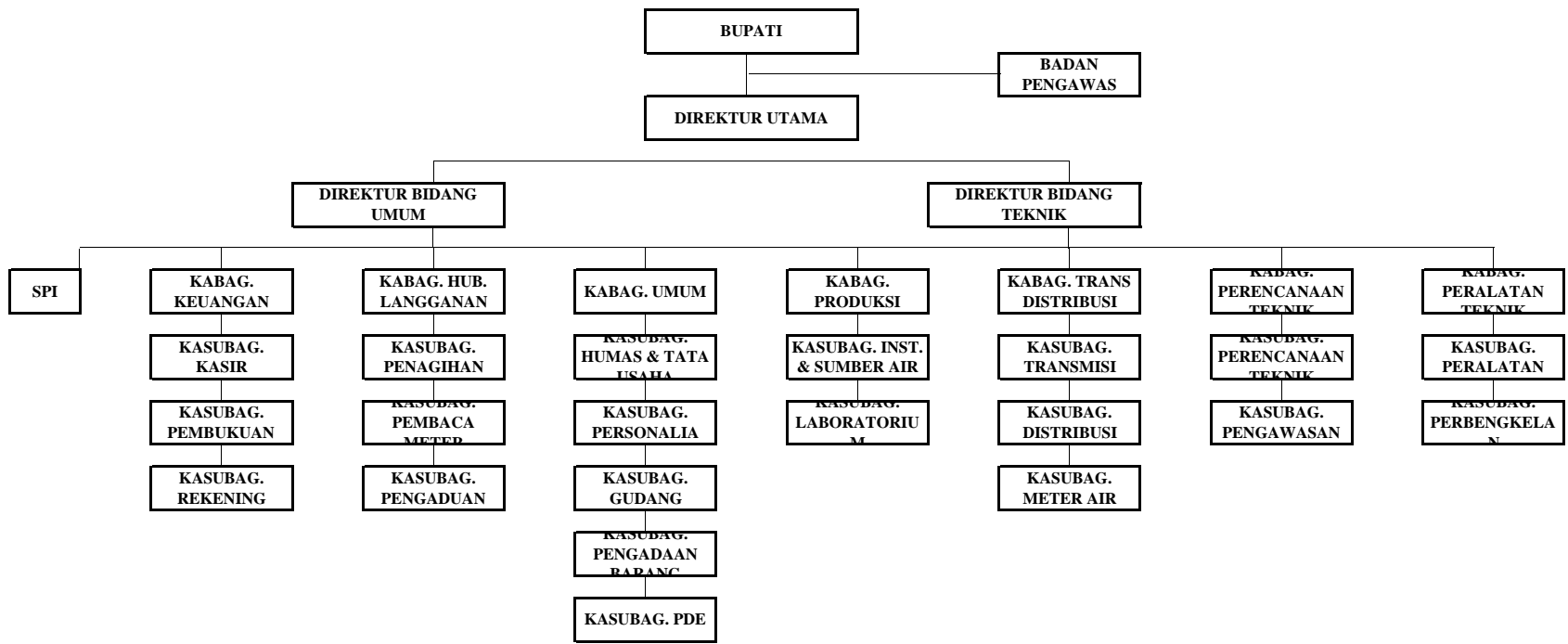
Lampiran.

**Data Penambahan Pelanggan
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Per 31 Desember 2016**

KELOMPOK	STATUS			TOTAL
	PROSES AKTIVASI	AKTIF	CABUT METER	
SOSIAL UMUM / KHUSUS	2	143	61	206
RUMAH TANGGA I	10	8.766	1.532	10.308
RUMAH TANGGA II	186	9.846	589	10.621
INSTANSI PEMERINTAH	1	71	21	93
RUMAH JABATAN / DINAS	-	112	36	148
RUMAH TANGGA III	1	84	1	86
RUMAH TANGGA IV	32	485	6	523
NIAGA KECIL	12	751	240	1.003
NIAGA BESAR	1	274	30	305
INDUSTRI KECIL	-	82	14	96
INDUSTRI BESAR	-	7	3	10
KHUSUS	-	-	2 -	-
TOTAL	245	20.621	2.533	23.399

Sumber: PDAM Kabupaten Bulukumba

STRUKTUR ORGANISASI PDAM KABUPATEN BULUKUMBA



Sumber : PDAM Kabupaten Bulukumba

Lampiran

**Daftar Saldo Piutang
PDAM Kabupaten Bulukumba
Periode 2014-2016**

PIUTANG TERTAGIH			PIUTANG TERTUNGGAK			SALDO AWAL PIUTANG			PENJUALAN KREDIT		
2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
398.258.000	154.544.800	3.009.225.716	193.095.100	92.582.000	357.062.700	10.454.900	12.500.900	927.685.650	1.222.328.950	319.635.550	357.062.700
106.452.100	46.322.300	117.297.200	22.567.600	57.438.950	2.113.411.650	577.437.600	16.783.050	164.372.750	1.400.890.400	58.594.200	128.272.000
154.714.200	55.057.900	172.297.200	844.800.600	58.828.800	68.776.150	425.196.100	844.800.600	87.155.400	747.383.000	24.175.250	242.480.000
59.727.050	66.122.200	154.035.050	68.320.000	54.561.500	59.923.750	32.082.600	1.162.033.900	19.074.800	154.035.050	53.565.100	22.267.000
89.320.900	170.567.500	297.285.000	106.698.600	59.102.900	84.016.450	62.876.500	68.320.000	38.035.300	297.285.100	65.900.700	23.999.000
38.814.300	97.461.900	50.515.100	13.669.100	77.099.200	87.535.750	62.855.950	106.698.600	22.828.900	275.156.900	106.698.500	41.232.000
49.902.000	87.661.800	39.256.850	76.302.000	40.188.900	72.685.050	15.613.800	13.669.100	45.453.750	39.259.850	167.595.000	493.713.000
57.304.650	69.572.850	186.8655.250	167.595.500	79.413.350	54.227.500	34.566.000	76.302.000	1.115.461.000	86.865.250	19.859.000	17.563.000

Sumber : PDAM Kabupaten Bulukumba

Lampiran

Laporan Arus Kas

Per 31 Desember 2016

PDAM Kabupaten Bulukumba

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba setelah pajak	80.663.635,65
Penerimaan (penggunaan) kas dari kegiatan operasi/pelanggan	3.009.225.716
Penerimaan (penggunaan) Kas dari kegiatan operasi – penyisihan piutang	46.118.223.000
Penerimaan (penggunaan) Kas dari kegiatan operasi – Amortisasi beban bunga	0,00
Penurunan (kenaikan) Aktiva Operasi –piutang usaha	(927.865.650)
Penurunan (kenaikan) Aktiva Operasi – piutang lain-lain	(177.933.264.000)
Penurunan (kenaikan) Aktiva Operasi – persediaan	(983.039.254,88)
Penurunan (kenaikan) Aktiva Operasi – pembayaran dimuka	(422.600.735,000)
Kenaikan (penurunan) Hutang Operasional – kewajiban usaha	217.438.200,00
Kenaikan (penurunan) hutang Operasional – kewajiban non usaha	0,00
Kenaikan (penurunan) hutang Operasional – beban YMH dibayar	0,00
Kenaikan (penurunan) hutang Operasional – pendapatan diterima dimuka	0,00
Kenaikan (penurunan) hutang operasional – kewajiban pajak	205.943.464,32
Kenaikan (penurunan) hutang operasional - kwjban JK panjang Jt tempo	(439.854.234,15)
Kenaikan (penurunan) hutang operasional –kwjiban JK pendek	0,00

lainnya	<u>3.931.131.161</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	0,00
Penurunan (kenaikan) Investasi Jangka panjang	(637.454.500,00)
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap	0,00
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap dalam penyelesaian	(148.343.608,00)
Penurunan (kenaikan) Aktiva lain-lain	<u>(3.145.333.053)</u>
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(457.184.917,00)
Kenaikan (penurunan) Kewajiban Jangka Panjang	0,00
Kenaikan (penurunan) kewajiban jangka panjang lainnya	0,00
Kenaikan (penurunan) ekuitas	0,00
Kenaikan (penurunan) selisih penilaian kembali Aktiva Tetap	0,00
Kenaikan (penurunan) Cadangan	22.218.750,00
Pembagian laba	<u>2.710.366.886</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas pendanaan	(59.184.363)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>2.651.182.623</u>
Saldo kas dan setara kas awal tahun	<u>2.591.998.360</u>
Saldo kas dan setara kas akhir tahun	

RIWAYAT HIDUP



Andi Azzah Azizah M, lahir di Ujung Pandang Pada tanggal 25 November 1995. Penulis merupakan anak ke-tiga dari lima bersaudara, buah hati pasangan dari Ayahanda **H.Andi Mirdin Ahmad, SH., MH** dan Ibunda **Hj. Ir. Rosliah**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD INPRES BTN IKIP 1 dan selesai pada tahun 2007, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 24 Makassar dan selesai pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar dan selesai Pada Tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar pada jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dan menyelesaikan studi pada tahun 2017 dengan judul skripsi “*Analisis Perputaran Piutang dan Peranannya dalam Laporan Arus Kas pada PDAM Kabupaten Bulukumba*”.